

PENGARUH PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP SELF EFFICACY IBU DALAM MELAKUKAN BABY MASSAGE DAN BABY GYM DI DESA MADEGONDO KECAMATAN GROGOL KABUPATEN SUKOHARJO

Gipfel Remedina¹⁾, Fitria Hayu Palupi²⁾

¹⁾STIKes Mitra Husada Karanganyar

²⁾STIKes Mitra Husada Karanganyar

Email: gipfelremedina@gmail.com

ABSTRAK

Pijat bayi biasa disebut dengan *stimulus touch*. Pijat bayi dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi. Jadi, pijat bayi ini merupakan suatu pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit yang dapat memberikan dampak yang luar biasa. Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan nyaman pada bayi. Sentuhan dan pijat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan berupa peningkatan pertumbuhan, peningkatan daya tahan tubuh, dan kecerdasan emosi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pengetahuan dan Pendidikan terhadap self efficacy ibu dalam melakukan baby massage dan baby gym di Desa Madegondo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi balita di Desa Madegondo Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo sejumlah 29 orang. Sampel penelitian berjumlah 29 orang, di ambil secara total sampling. Variable independent penelitian ini adalah pengetahuan dan Pendidikan dan variable dependen penelitian ini adalah self efficacy ibu dalam melakukan baby massage dan baby gym. Intrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data *Editing, Coding, Scoring, Tabulating*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan akademi memiliki tingkat self efficacy baik sebanyak 37,93% (11 responden), sedangkan tingkat pengetahuan sangat baik memiliki tingkat self efficacy baik sebanyak 31,03 % (9 responden). Uji statistic menunjukkan bahwa Hasil penelitian F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} ($0,385 < 4,21 < 7,67$). maka disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan pendidikan dengan self efficacy. Kesimpulan penelitian ini tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan Pendidikan dengan self efficacy ibu dalam melakukan baby massage dan baby gym di desa madegondo kecamatan grogolkabupaten sukoharjo

Kata Kunci: Pengetahuan, Self efficacy, baby massage dan baby gym

ABSTRACT

*Baby massage is commonly referred to as stimulus touch. Baby massage can be interpreted as a touch of comfortable communication between mother and baby. So, this baby massage is a disclosure of affection between parents and children through touch on the skin that can have an extraordinary impact bias a. Touch and massage in the baby after birth can guarantee the existence of continuous body contact that can maintain a feeling of comfort in the baby. Touch and massage result in beneficial physiological changes in the form of increased growth, increased endurance, and better emotional intelligence. This study aims to analyze the influence of knowledge and education terhadap self efficacy mother in doing baby massage and baby gym in Madegondo Village, Grogol District, Sukoharjo Regency. This type of research is a quantitative approach with cross sectional design. The population of this study is all mothers who have a toddler baby in madegondo village grogol district Sukoharjo district numbered 29 people. The research sample amounted to 29 people, taken in total sampling. Variable independent research is knowledge and Education and variable dependent research is self efficacy of mothers in doing baby massage and baby gym. Intrumen research using questionnaires. Data Processing *Editing, Coding, Scoring, Tabulating*. The results showed the level of academy education has a good level of self efficacy as much as 37.93% (11 respondents), while the level of excellent knowledge has a good level of self efficacy as much as 31.03% (9 respondents). Statistics tests showed that the F study results counted smaller than the F_{table} ($0.385 < 4.21 < 7.67$). then concluded H_0 was accepted and H_a rejected. which means there is no relationship between the level*

of knowledge and education with self efficacy. The conclusion of this study is no relationship between the level of knowledge and education with self efficacy of mothers in doing baby massage and baby gym in the village madegondo district grogolkabupaten sukoharjo

Keyword: Knowlage, Self efficacy, baby massage dan baby gym

PENDAHULUAN

Pijat bayi biasa disebut dengan *stimulus touch*. Pijat bayi dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi. Jadi, pijat bayi ini merupakan suatu pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit yang dapat memberikan dampak yang luar biasa. (Dewi, 2012)

Pijat bayi adalah terapi sentuhan tertua dan terpopuler yang dikenal manusia yang juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam. Pijat bayi telah lama dilakukan hampir diseluruh dunia termaksud di Indonesia diwariskan secara turun temurun. Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan nyaman pada bayi. Sentuhan dan pijat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan berupa peningkatan pertumbuhan, peningkatan daya tahan tubuh, dan kecerdasan emosi lebih baik. (Roesli, 2008)

Pijat bayi terbukti memberikan stimulus pada hormon didalam tubuh yang mengatur fungsi-fungsi seperti nafsu makan, tidur, ingatan dan belajar serta pengatur temperatur, mood, perilaku, fungsi pembuluh darah, kontraksi otot, pengatur sistem endokrin, pengatur metabolisme, pertumbuhan dan depresi. Bahkan pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi, membantu bayi bisa tidur dengan nyenyak, menambah nafsu makan, dan meningkatkan bayi .untuk berkonsentrasi. Hal ini dapat bermanfaat untuk tumbuh dan kembang bayi selanjutnya. (Peter Walker, 2011)

Menurut hasil studi pendahuluan pada bulan Februari 2021 di Desa Madegondo Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo terdapat ibu yang mempunyai bayi datang untuk memijat bayinya beberapa diantaranya ada yang memijat bayinya jika rewel ataupun sakit. Sebagian ibu ada yang sudah mengetahui tentang manfaat dari pijat bayi bahwa bisa membantu pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan ada juga yang belum mengetahui manfaat pijat bayi tersebut. Hasil dari

wawancara ada 3 orang ibu yang sudah mengetahui manfaat dari pijat bayi serta teratur memijat bayinya dan 3 orang ibu yang belum berani memijat bayinya, meskipun sudah mengetahui tekniknya namun merasa kurang percaya diri untuk melakukan pemijatan pada bayi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pengetahuan dan pendidikan dengan self efficacy ibu dalam melakukan baby massage dan baby gym.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Desain cross sectional merupakan suatu penelitian untuk mempelajari korelasi dengan cara pendekatan, observasi ataupun pengumpulan data sekaligus pada saat itu juga. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi dan balita di dusun madegondo, grogol sukoharjo. Dalam penelitian ini di ambil sejumlah 29 responden. Sampel di ambil dengan dengan tehnik *total sampling*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner.

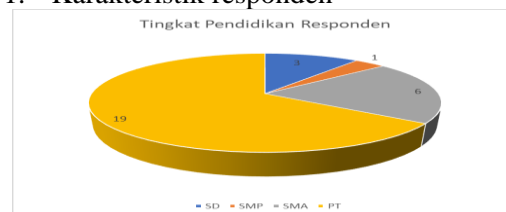
Penelitian ini dilakukan di desa Madegondo, Grogol , Sukoharjo.

Pengolahan data meliputi cleaning, coding, skoring, enterung. Analisa data univariat dan bivariate

HASIL

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di dusun Madegondo, Grogol Sukoharjo dengan responden berjumlah 29 responden.

1. Karakteristik responden

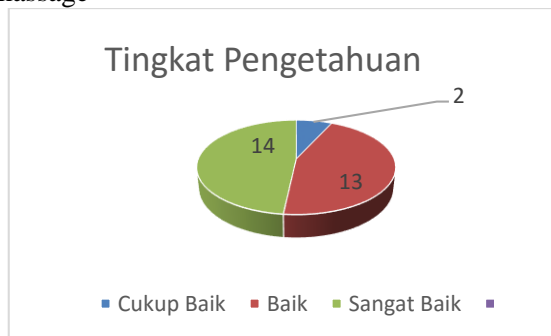


Gambar 1. Tingkat Pendidikan Responden

Dari hasil penelitian terdapat 29 responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 3

orang (10.3%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 1 orang (3.4%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 6 orang (20.7%), sedangkan untuk tingkat pendidikan akademi sebanyak 19 orang (65.5%).

2. Tingkat pengetahuan responden tentang baby massage



Gambar 2. Tingkat pengetahuan responden tentang baby massage

Adapun tingkat pengetahuan responden dikategorikan dengan nilai responden dalam mengisi kuesioner dengan kategori jawaban benar yaitu 76-100 = Sangat baik; 56-75 = Baik; 40-55 = Cukup baik; 0-39 = kurang. Dari hasil penelitian terdapat tingkat pengetahuan cukup baik sebanyak 2

Tabel 1. Tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan responden

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan			Total
	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	
Akademi / PT	2	7	10	19
SMA	0	3	3	6
SMP	0	1	0	1
SD	0	2	1	3

Sumber: data primer 2021

Berdasarkan data di atas data penelitian didapatkan bahwa tingkat pendidikan akademi memiliki tingkat pengetahuan sangat baik sebanyak 34,48 % (10 responden)

Tabel 2. Hubungan tingkat Pendidikan dan tingkat self efficacy

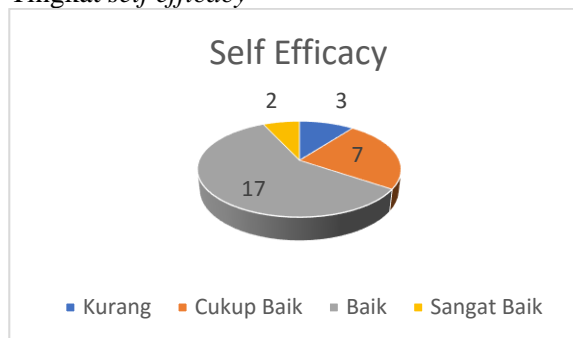
Pendidikan	Self Efficacy				Total
	Kurang	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	
Akademi / PT	2	5	11	1	19
SMA	1	2	3	0	6
SMP	0	0	1	0	1
SD	1	0	2	1	3

Sumber: Data primer 2021

Hasil data penelitian didapatkan bahwa tingkat pendidikan akademi memiliki tingkat self efficacy baik sebanyak 37,93% (11 responden)

responden (6.9%); Baik sebanyak 13 responden (44.8%) dan sangat baik sebesar 14 responden (48.3%).

3. Tingkat self efficacy



Gambar 3. Self efficacy

Adapun hasil pengambilan data tentang self efficacy adalah sebagai berikut: terdapat 3 responden dengan kategori kurang (10.3%), 7 responden kategori cukup baik (24.1%), 17 responden kategori baik (56,6%) dan 2 orang kategori sangat baik (6,9%).

4. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat pengetahuan

5. Hubungan tingkat Pendidikan dan tingkat self efficacy

6. Hubungan Tingkat pengetahuan dan tingkat self efficacy

Tabel 3. Hubungan Tingkat pengetahuan dan tingkat self efficacy

Tingkat Pengetahuan	Self Efficacy				Total
	Kurang	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	
Kurang	0	0	0	0	0
Cukup Baik	0	1	1	0	2
Baik	3	2	7	1	13
Sangat Baik	0	4	9	1	14

Sumber: data primer 2021

Hasil data penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan sangat baik memiliki tingkat self efficacy baik sebanyak 31,03% (9 responden), tingkat pengetahuan baik dengan self efficacy baik sebanyak 24,13% (7 responden), tingkat pengetahuan sangat baik dengan self efficacy cukup baik sebanyak 13,79 % (4 responden), tingkat pengetahuan baik dengan self efficacy kurang sebanyak 10,34 % (3 responden) dan tingkat pengetahuan cukup baik dengan self efficacy cukup baik sebanyak 3,4% (1 responden), tingkat pengetahuan cukup baik dengan self efficacy baik sebanyak 3,4% (1 responden), tingkat pengetahuan baik dengan self efficacy sangat baik sebanyak 3,4% (1 responden), tingkat pengetahuan sangat baik

dengan self efficacy sangat baik sebanyak 3,4% (1 responden).

7. Analisa Data

a. Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai distribusi sebaran data normal atau tidak. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan *kolmogorof Smirnov* yang dihitung dengan bantuan program aplikasi computer SPSS versi 16. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas yaitu jika probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal. Demikian sebaliknya, apabila nilai probabilitas < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Tabel 4. Normalitas Data

	<i>Kolmogorov smirnov z</i>	Probabilitas	Keputusan
Tingkat Pengetahuan	1,004	0,265	Normal
Tingkat self efficacy	1,097	0,180	Normal

Sumber: Data Primer 2021

Dari tabel dapat diketahui bahwa hasil uji *kolmogorov-smirnov z* pada tingkat pendidikan adalah 1, 113 dan nilai probabilitas tingkat pendidikan adalah 0,168. Simpulan uji normalitas data pada tingkat pendidikan adalah normal, karena lebih dari 0,05 (0,168 > 0,05).

Hasil uji *kolmogorov-smirnov z* pada Tingkat Pengetahuan adalah 1, 004 dan nilai probabilitas Tingkat Pengetahuan adalah

0,265. Simpulan uji normalitas data pada Tingkat Pengetahuan adalah normal (0,265 > 0,05).

Hasil uji *kolmogorov-smirnov z* pada Tingkat self efficacy 1,097, sedangkan nilai probabilitas pada Tingkat self efficacy adalah 0,180. Simpulan uji normalitas data pada Tingkat self efficacy mahasiswa adalah normal (0,180 > 0,05).

b. Uji Asumsi

Tabel 5. Uji Asumsi

Probabilitas	Residual	VIF	Tolerance	Keputusan
0,020	0,000	1,000	1,000	linier

Sumber: Data Primer 2021

Uji linieritas digunakan untuk menguji linier tidaknya suatu data yang dianalisis yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai P = 0,020.

Nilai mean residual adalah 0,000 = 0 (0,000 = 0), sehingga asumsi eksistensi terpenuhi.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar

variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna di antara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat *tolerance* atau *Varians Inflation Factor* (VIF). Apabila *tolerance* lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF di atas 10, maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas

pada pada tabel di atas diketahui bahwa hasil tolerance pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 sedangkan nilai Varians Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah multikolinearitas.

c. Uji Hipotesa

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat atau yang dipengaruhi (dependen). Dikatakan ada hubungan regresional apabila tidak ada true value of Y untuk nilai X dan sebaliknya.

Tabel 6. Regresi Sederhana

F _{hitung}	F _{tabel}		t _{hitung}	P	R
	5%	1%			
0,385	4,21	7,67	2,480	0,540	0,119

Sumber: Data Primer 2021

Dari hasil analisis data diketahui bahwa nilai F_{hitung} 0,385. Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk penyebut m-1 dan penyebut N-m. dengan demikian dk pembilang 1 dan dk penyebut 27. Berdasarkan kedua dk tersebut maka dapat diketahui F_{tabel} untuk 5 % sebesar 4,21 dan untuk 1 % sebesar 7,67. Ternyata F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} (0,385 < 4,21 < 7,67).

Pengujian hipotesis :

Ho : Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan self efficacy

Ha : Ada hubungan antara antara tingkat pengetahuan dengan self efficacy

Hasil penelitian F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} (0,385 < 4,21 < 7,67). maka disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak. yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan pendidikan dengan self efficacy.

Uji R² digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 maka model yang digunakan semakin baik.

Nilai R pada tingkat pengetahuan dan pendidikan adalah 0,119. Koefisien determinasinya R² adalah 0,119² = 0,014161. Hal ini berarti tingkat pengetahuan akan mempengaruhi self efficacy sebesar 1,41 %. Sisanya adalah dipengaruhi oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengolah informasi. Pengetahuan akan membantu ibu dalam merubah perilaku, meningkatkan *self efficacy* ibu dalam melakukan baby massage dan baby gym. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 11 responden (37,93%) memiliki self efficacy yang baik dan berpendidikan akademi/ perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *self efficacy* dalam melakukan baby massage dan baby gym. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya sehingga memiliki *self efficacy* yang tinggi pula. Hal ini juga berpengaruh dalam memberikan respon terhadap informasi yang datang dari luar. Mereka yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan memberikan respon terhadap informasi yang datang dari luar. Mereka yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan memberikan respon yang rasional dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah (Laursen *et al*, 2008).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, ini yang terjadi ketika seseorang Pengetahuan akan membantu ibu dalam merubah perilaku, meningkatkan *self efficacy* ibu dalam melakukan baby massage dan baby gym. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 9 responden (31,03%) memiliki self efficacy yang baik dan berpengetahuan sangat baik. Menurut beberapa penelitian besarnya pengaruh factor pengetahuan dapat mempengaruhi self efficacy ibu dalam

melakukan baby gym dan baby massage. Semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya sehingga memiliki *self efficacy* yang tinggi pula. Hal ini juga berpengaruh dalam memberikan respon terhadap informasi yang datang dari luar.

Berdasarkan Tabel 5 Hasil penelitian F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} ($0,385 < 4,21 < 7,67$). maka disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu dengan *self efficacy* dalam melakukan baby massage dan baby gym di desa madegondo kecamatan grogol kabupaten sukoharjo. Meskipun tidak ada hubungan terkait pengetahuan dan Pendidikan terhadap *self efficacy* ibu dalam melakukan baby massage dan baby gym, berdasarkan hasil uji R di dapatkan hasil bahwa Uji R^2 yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 maka model yang digunakan semakin baik. Nilai R pada tingkat pengetahuan dan pendidikan adalah 0,119. Koefisien determinasinya R^2 adalah $0,119^2 = 0,014161$. Hal ini berarti tingkat pengetahuan dan pendidikan akan mempengaruhi *self efficacy* sebesar 1,41 %. Sisanya adalah dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut peneliti pengetahuan merupakan dasar seseorang untuk melakukan sesuatu dan kunci untuk menimbulkan kepercayaan diri dalam diri seseorang. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai cara misalnya dengan belajar dan dari pengalaman. Untuk dapat menimbulkan ketertarikan dalam suatu hal maka seseorang membutuhkan suatu pemahaman dalam suatu hal tertentu, sehingga pengetahuan sangat berkaitan dengan *self efficacy* seseorang. Responden yang masih mempunyai pengetahuan cukup sangat disarankan agar lebih meningkatkan pengetahuannya mengenai baby massage dan baby gym dapat percaya diri dalam melakukan baby massage dan baby gym. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh maka akan semakin tinggi kepercayaan diri ibu yang akan tumbuh dalam melakukan baby massage dan baby gym. Hal ini sesuai dengan teori (Rumini, 1998) yang mengatakan bahwa semakin baik pengetahuan maka akan semakin percaya diri dalam melakukan sesuatu,

sebaliknya jika pengetahuan kurang maka akan terbentuk kepercayaan diri yang rendah.

SIMPULAN

Ada pengaruh pengetahuan dan Pendidikan terhadap *self efficacy* pada ibu dalam melakukan baby gym dan baby massage.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Avey, J. B., Luthans, F., & Jensen, S. (2009). Psychological Capital: A Positive Resource for Combating Stress and Tonover. *Human Resource Management*
- Bandura, (1994) *Self Efficacy In Encyclopedia of Human Behaviour*. Ed. Ramachaudran, V.S. Vol. 4, 71-81. New York: Academic Press
- _____.(1997). *Self Efficacy in Changing Societies*. Inggris: Cambridge University Press.
- _____.(2001). *Social Cognitive Theory of Mass Communication, Media Phsyhology*, Vol.3
- Depkes. RI. (2013). *Riset Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan. RI.
- Dewi, Siska. 2012. *Pijat dan asupan gizi tepat*. Ed.ke-1.Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Feist, J. & Feist, G.J. (2008). *Theories of Personality*. (6th). Yogyakarta: Putaka Pelajar
- Field, Tiffany. 2011. *Complementary Therapies in Clinical Practice*. Elsevier volume 17 (2011) pp 1-8
- Laursen, E.K. 2008. *Rather Than Fixing Kids – Build Positive Peer Cultures Reclaiming Children and Youth*. (ProQuest Education Journals)
- Leahy-Warren, P., (2005). *Frist timr mothers: Social support and counfidance in Infant Care*. *Journal of Advance Nursing*
- Roesli, U. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda
- Rumini, S. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Walker, Peter. (2011). *Panduan Lengkap Pijat Bayi*. Depok: Puspa Swara.